

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menyajikan Data dan Informasi dalam Bentuk Teks Berita dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru dibuat oleh pemerintah dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia lebih baik lagi. Kurikulum di Indonesia sering berganti dengan seiringnya perkembangan zaman. Perubahan tersebut diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, kurikulum 2013 menjadikan siswa lebih aktif dan berkarakter meskipun masih ada kekurangan di dalamnya.

Kunandar (2014, hlm. 26) mengatakan, bahwa kurikulum 2013 tetap berbasis. Pengembangan kurikulum diarahkan kepada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi kelulusan. Maka dari itu kurikulum 2013 merupakan pencapaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran.

Mulyasa (2013, hlm. 22) mengungkapkan bahwa

“Kurikulum 2013 terdapat penataan standar nasional pendidikan antara lain, standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Isi kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan”.

Pada pernyataan di atas mencakup beberapa standar kelulusan bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Majid (2014, hlm. 1) mengatakan, bahwa pandangan lain program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong pengembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas kurikulum 2013 pencapaian kompetensi bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan di

Indonesia. Kurikulum 2013 mengutamakan ketrampilan dan menuntut siswa untuk lebih aktif. Oleh sebab itu kedudukan pembelajaran menulis teks berita dalam kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa aktif, terampil dan berpikir kritis baik secara lisan maupun tulisan.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan penjelasan mengenai kompetensi yang harus dipahami oleh peserta didik sesuai dengan mata pelajaran, kelas dan jenjang sekolah. Setiap mata pelajaran mengacu kepada Kompetensi Inti (KI) melalui berbagai tahapan yang ada pada Kompetensi Dasar (KD) yang diikuti oleh indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

Majid (2017, hlm. 5) mengatakan, bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Berdasarkan pemaparan tersebut kompetensi merupakan seperangkat yang harus dimiliki sebagai syarat mampu dalam pembelajaran yang diajarkan.

Depdiknas dalam Majid (2017, hlm. 6) merumuskan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Maka dari itu kompetensi sebagai keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam berpikir dan melakukan suatu tindakan.

Mulyasa (2017, hlm. 174) berpendapat bahwa kompetensi inti yaitu operasionalisasi standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Maka dari itu kompetensi inti merupakan standar kelulusan yang memiliki kualitas harus dimiliki oleh peserta didik untuk suatu jenjang sekolah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas Kompetensi Inti (KI) hasil dari pencapaian peserta didik untuk mencerminkan peserta didik yang mampu kemampuan yang baik. Kompetensi inti harus dimiliki oleh semua peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. kompetensi ini merupakan gambaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) merupakan pengembangan dari suatu materi pokok yang akan dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi Dasar juga merupakan hal yang harus di pelajari oleh peserta didik agar tercapainya suatu tujuan materi yang di sampaikan oleh guru untuk mencapai standar kelulusan.

Kompetensi dasar dalam Kemendikbud (2016, hlm. 3) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Penulis pada penelitian ini memilih kompetensi dasar 4.2 dalam ranah keterampilan. Kompetensi dasarnya sebagai berikut.

Tabel 2. 1

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)	1.2.1 Menentukan topik berita. 1.2.2 Menentukan data dan informasi yang masuk ke dalam struktur teks berita. 1.2.3 Menuliskan data dan informasi sebuah berita. 1.2.4 Membuat teks berita berdasarkan data dan informasi.

Majid (2017, hlm. 43) mengatakan, bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai peserta didik yang telah ditetapkan.

Mulyasa (2013, hlm. 109), yang mengatakan, bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar juga merupakan gambaran umum tentang kemampuan peserta didik dalam

menyerap pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan atau tulisan, serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kompetensi dasar merupakan landasan untuk mengembangkan materi pokok yang diajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi untuk penilaian kinerja peserta didik.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu pembelajaran peserta didik yang diperlukan oleh seorang guru untuk mempersiapkan materi. Waktu yang dibuat harus memerhatikan perencanaan pembelajaran

Menurut Mulyana dalam Fuadi (2017) setiap kompetensi dasar, keleluasaan dan ke dalam materi akan memerhatikan jumlah minggu efektif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka adanya alokasi waktu untuk melaksanakan pembelajaran secara tersusun dan sistematis sehingga akan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin sesuai dengan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.

Majid (2014, hlm. 2016) mengatakan, bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas alokasi waktu harus sesuai dengan suatu kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik dalam mengatasi materi.

Rusman (2010, hlm. 6) mengatakan alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban. Maka sesuai dengan pernyataan di atas bahwa alokasi waktu harus sesuai yang telah ditentukan untuk mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan, bahwa alokasi waktu merupakan suatu perkiraan waktu pembelajaran untuk mencapai kompetensi materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga dapat menentukan minggu efektif.

2. Menyajikan Data dan Informasi dalam Bentuk Teks Berita sebagai Salah Satu Kegiatan Menulis

a. Pengertian Menyajikan Data dan Informasi

Marwoto dalam Dalman (2016, hlm.4) Menyatakan, “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, penulis mampu meluangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar”. Artinya, proses menulis yang diawali dengan mencari ide atau gagasan dahulu sehingga kemudian disajikan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Talib (2013, hlm. 4) menyatakan, bahwa “data adalah sekumpulan fakta dan sebuah fakta tak lain adalah sebuah kenyataan atau kejadian”. Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa data merupakan sebuah fakta-fakta sebuah kejadian atau kenyataan yang telah dikumpulkan sehingga dapat dibuktikan kebenarannya.

Kosasih (2006, hlm. 31) menyatakan, bahwa “informasi adalah keterangan pemberitahuan, atau berita informasi. Sifatnya memberikan pengetahuan seseorang yang tepat”. Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa informasi merupakan sebuah pemberitahuan kepada seseorang yang dapat dipercaya sifatnya memberikan pengetahuan dan wawasan.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa menyajikan data dan informasi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan sebuah ide atau gagasan yang mendapatkan sekumpulan fakta-fakta sebuah kejadian atau kenyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada seseorang yang dapat dipercaya untuk menambah wawasan.

b. Pengertian Menulis

Tarigan (2013, hlm.3-4) mengatakan bahwa,

“menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam menulis tidak langsung bisa harus melalui proses dan melalui latihan-latihan agar tulisan yang kita buat dapat dibaca baik oleh orang lain, selain itu proses latihan juga

dapat memudahkan kita dalam menulis agar kita terbiasa menuangkan pikiran kita dalam sebuah tulisan.

Semi (2007, hlm. 14) Menyatakan bahwa, “menulis merupakan proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kreatif yang tidak hanya dalam bentuk tulisan.

c. Manfaat Menulis

Subachman (2014, hlm. 18-29) menyatakan, bahwa situasi enggan menulis itu sebenarnya merugikan. Sebab, banyak sekali manfaat menulis. Berikutnya akan diuraikan beberapa manfaat menulis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mencegah kepikunan
- 2) Sebagai instrumen perekam jejak sejarah
- 3) Instrumen untuk menjaga ilmu, pendapat, pemikiran, opini, argumen, dan keraiban dan untuk menyebarkan secara lebih luas.
- 4) Media dakwah yang sangat bermanfaat
- 5) Menulis adalah media belajar
- 6) Menulis akan membuat hidup menjadi produktif dan usia tak terbuang sia-sia
- 7) Menulis akan membentuk pribadi yang bijak dan santun
- 8) Menulis adalah salah satu media komunikasi yang terbaik
- 9) Menulis akan mengeluarkan ide-ide yang baru
- 10) Menulis akan melatih diri siap dikritik dan evaluasi oleh orang lain, serta melatih diri untuk terbiasa memecahkan sebuah masalah.

d. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 25) ada beberapa tujuan dari menulis, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistic)
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang dikemukakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

3. Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Sumaditria (2005, hlm. 65) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet. Maka dari itu berita merupakan laporan yang berupa fakta yang penting bagi khalayak orang melalui media.

Sumarditia (2005, hlm. 63) secara etimologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik. Oleh sebab itu berita merupakan gambaran peristiwa yang terjadi yang dibuat oleh seorang jurnalis.

b. Tujuan Teks Berita

Semi (1995, hlm. 26-27) menyatakan, bahwa penetapan tujuan tulisan ada beberapa contoh pilihan tujuan penulisan berita, sebagai berikut:

- 1) Untuk menghibur dan menyenangkan pembaca.
- 2) Untuk mengajak pembaca agar menjadi anggota masyarakat yang baik dan terlibat dalam aktivitas pembangunan.
- 3) Memberi pengertian kepada masyarakat atau organisasi yang ada dalam masyarakat agar memiliki pengertian yang lebih baik mengenai suatu problem yang dihadapi.
- 4) Memberi kejelasan dan penjelasan kepada pembaca agar memiliki gagasan yang berharga tentang suatu hal.
- 5) Membuat masyarakat lebih paham tentang sesuatu yang kompleks sehingga pengertian dan toleransi mereka lebih baik.
- 6) Untuk mengabarkan atau memberikan informasi tentang adanya suatu kejadian atau peristiwa.
- 7) Untuk mendidik masyarakat agar memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai sesuatu hal.

- 8) Membantu masyarakat daerah melalui koran daerah tentang berita mengenai sesuatu yang mungkin masih kabur dan masih membingungkan tentang apa yang terjadi di ibu kota negara, atau negara lain.
- 9) Memotivasi pembaca agar memperbaiki jalan pikiran atau pendapat mereka tentang suatu hal.
- 10) Memberi informasi kepada masyarakat tentang kegiatan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.
- 11) Memberi laporan lebih lengkap dan jelas mengenai suatu berita yang sudah disampaikan sebelumnya.
- 12) Untuk mendorong pembaca agar menyesuaikan titik pandangan atau wawasan yang lebih maju.
- 13) Untuk memelihara dan memperbaiki moral anggota masyarakat pembaca atau pendengar berita.

c. Ciri-ciri Teks Berita

Kurniawan (2017, hlm. 17) Adapun ciri-ciri dari teks berita, sebagai berikut.

- 1) Faktual
Faktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi dan tidak terkait oleh waktu, baik kejadian itu terjadi saat ini, atau \ dimasa lalu.
- 2) Aktual
Suatu kejadian yang bersifat nyata dan benar-benar terjadi dan sedang hangat-hangatnya menjadi pembicaraan orang banyak, bersifat kekinian atau baru.
- 3) Unik dan Menarik Berbeda
Penyampaian dengan yang lain dikemas dengan kata-kata yang menarik yang dapat menarik perhatian pendengar atau pembacanya. Unsur menarik maksudnya adalah berita harus menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut.
- 4) Berpengaruh Bagi Masyarakat Luas
Teks berita harus memberikan pengaruh terhadap masyarakat sebagai pendengar.
- 5) Objektif
Bahwa berita yang disampaikan benar-benar berita sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau opini pribadi.
- 6) Terdapat Waktu dan Tempat Kronologi Kejadian
Selalu dilengkapi dengan runtutan waktu kapan terjadinya dan juga kronologi kejadian atau bagaimana peristiwa yang menjadi berita terjadi.
- 7) Bahasa Baku, Sederhana dan Komunikatif
Pada umumnya menggunakan bahasa baku sederhana yang komunikatif. Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapannya dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), tata bahasa baku dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

d. Unsur-unsur Teks Berita

Kurniawan (2017, hlm. 18) mengatakan secara garis besar, berita terdiri dari tiga unsur yaitu:

- 1) Judul Berita
Judul berita menggambarkan isi pokok berita. Misalnya (Lagi, Bekuk Bandar, Kelas Kakap) yang kalimat lengkapnya berbunyi (Sekali Lagi Polisi Membekuk Bandar Narkoba Kelas Kakap) untuk itu penulis berita harus benar-benar tepat dalam mengemas judul.
- 2) Teras Berita
Setelah judul, dicantumkan teras berita berisi pokok peristiwa yang akan diberitakan. Dalam bagian ini tergambar peristiwa apa, siapa, kapan, mengapa, dan dimana. Bagian berita disebut teras berita (*lead*) sedangkan bagian berikutnya disebut tubuh berita. Teras berita merupakan terpenting berita karena pada bagian tersebut sudah termasuk isi pokok berita. Isi pokok berita tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam tubuh berita.
- 3) Isi Berita
Bagian isi merupakan bagian uraian berita. Dalam bagian inilah diterangkan peristiwa yang diberikan.

e. Struktur Teks Berita

Kosasih (2017, hlm. 243) menyatakan, bahwa, berdasarkan struktur atau susunannya, teks yang berupa berita dapat kita kelompokkan dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

- 1) Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi, dalam ilmu jurnalistik atau ilmu persuratkabaran, pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W 1H. Dalam bahasa Indonesia pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana)
- 2) Apa (*what*) peristiwanya?
- 3) Siapa (*who*) siapa yang mengalami peristiwa itu?
- 4) Dimana (*where*) kejadiannya peristiwa itu?
- 5) Kapan (*when*) terjadinya peristiwa itu?
- 6) Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi?
- 7) Bagaimana (*how*) proses peristiwa itu terjadi?
Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan dibagian awal pemberitaan yang kemudian seiring disebut sebagai pokok-pokok informasi atau kepala berita (*lead*).
- 8) Informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita. Dengan struktur penyajian yang semacam itulah, susunan informasi di dalam suatu pemberitaan tersaji dalam pola piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting.

f. Kaidah Teks Berita

Kosasih (2017, hlm. 245) menyatakan, bahwa bahasa yang digunakan bersifat standar (baku). Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.

Aspek kebahasaan lainnya menjadi karakteristik teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsungnya. Hal itu terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber berita.
- 2) Adanya penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- 3) Banyaknya penggunaan kata kerja mental, seperti *mengatakan, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, berkelit*.
- 4) Adanya fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*) dan di mana (*where*).
- 5) Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal) atau penjumlahan, seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

4. Metode Think-Talk-Write

a. Pengertian Metode *Think-Talk-Write*

Metode pembelajaran TTW merupakan suatu kegiatan untuk melatih siswa untuk berpikir, berbicara dan menulis. Huda (2014, hlm.218) metode *Think-Talk-Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut secara lancar. Dalam strategi ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara lalu menuangkannya ke dalam sebuah tulisan pada suatu topik tertentu.strategi ini dipergunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

b. Langkah-langkah Metode *Think-Talk-Write*

Huda (2014, hlm. 220)mengatakan, bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 3) Siswa mengontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*).
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

c. Keunggulan Metode *Think-Talk-Write*

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* dikenal juga dengan model berpikir-berbicara-menulis (BBM). Model pembelajaran ini berbentuk kelompok dan terdapat kegiatan diskusi. Model pembelajaran ini juga memiliki keunggulan dan juga kelemahan.

Rachman (2016, hlm. 18) menyatakan, bahwa penjelasan mengenai keunggulan dan kelemahan model pembelajaran BBM. Berikut ini penjelasannya. Kelebihan model BBM.

- 1) Siswa dapat memecahkan masalah yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- 2) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
- 3) Siswa dapat berinteraksi melalui diskusi kelompok dan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.
- 4) Siswa akan terbiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman, gurudan bahkan dengan diri mereka sendiri

d. Kelemahan Metode *Think-Talk-Write*

Suatu strategi tidak ada yang sempurna sama dengan metode *Think-Talk-Write* memiliki kelemahan dalam strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk prosen belajar mengajar. Menurut Suyatno (2009, hlm.52) berpendapat, bahwa terdapat beberapa kelemahan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran *Think- Talk-Write* sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar.
- 2) Tidak semua anggota kelompok aktif dalam metode pembelajaran ini
- 3) Penilaian yang diberikan didasarkan kepadahasil kerja kelompok.

5. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaannya dari jenis penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menggunakan foto peristiwa dan jenis teks yang berbeda pada penelitian terdahulu jenis teks yang dipilih adalah teks ulasan, jika penelitian terdahulu memilih menggunakan foto peristiwa sedangkan penulis memfokuskan pada menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita dan persamaannya menggunakan metode *Think-Talk-Write*.

Tabel 2. 2

Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti	Persamaan Indikator	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peningkatan Kemampuan menulis Teks Berita Melalui Strategi <i>Think-Talk-Write</i> dengan Menggunakan Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMPN Rinbesihat Belu Tahun Ajaran 2016/2017	Kornelis Mauk	Teks Berita	Menggunakan Foto Peristiwa	Kemampuan menulis teks berita meningkat dari siklus I sampai siklus II. Pada Pra-siklus 20% peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata kelas 59,17. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 6,43 dan ketuntasan peserta didik 63% . pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,9 dan ketuntasan peserta

					didik 93%.
2.	Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film “Tanah Surga Katanya” Berdasarkan Struktur Teks dengan Menggunakan Metode <i>Think- Talk- Write</i> pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017	Rizky Afizta	Metode <i>Think- Talk-Write</i>	Teks Ulasan	Metode Think- Talk-Write efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film pada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil thitung 10,66>ttabel2,34ya kni pada tingkat kepercayaan 95%, dan d.b sebesar 24.

B. Kerangka Pemikiran

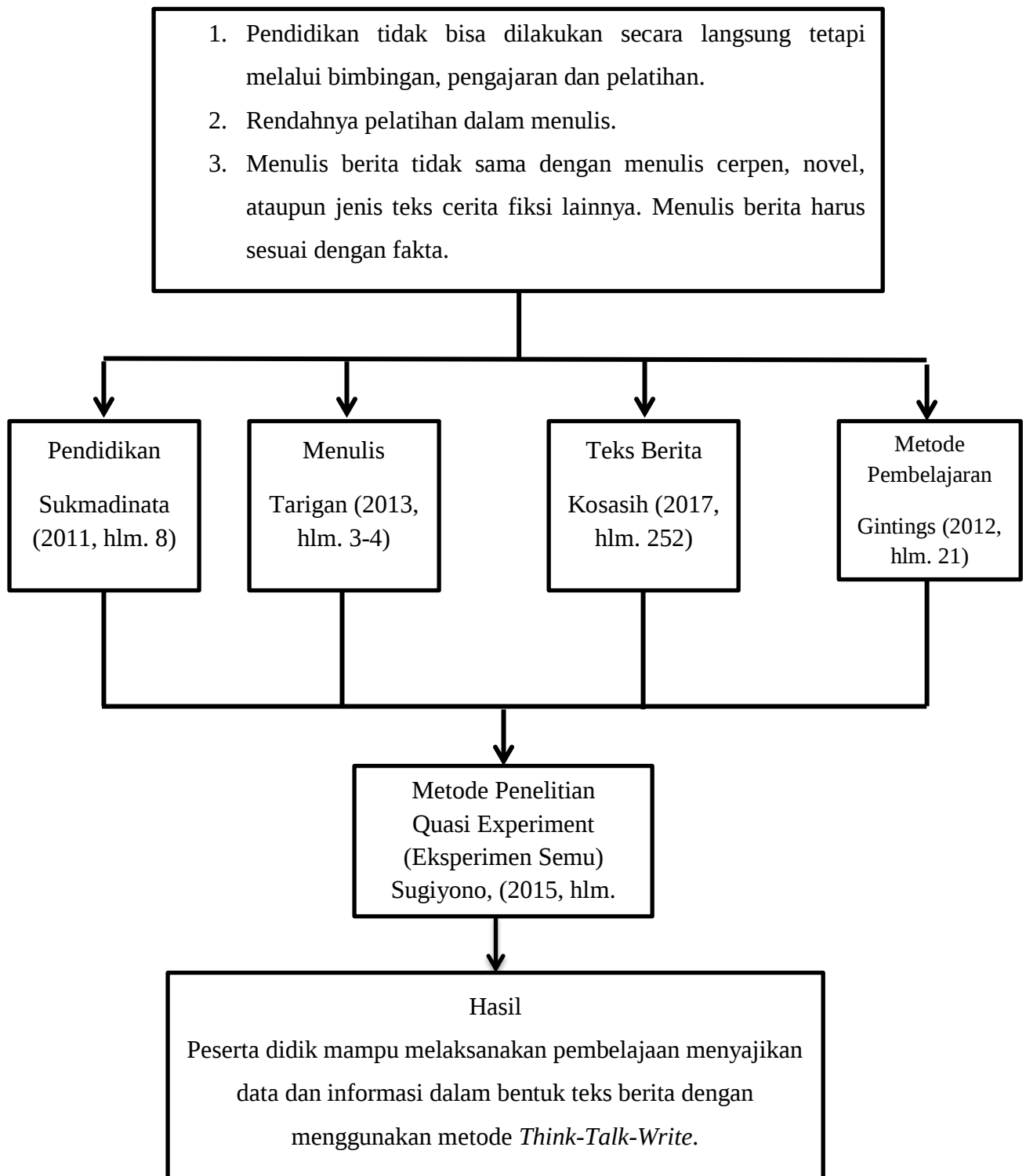
Kerangka pemikiran merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai proses untuk suatu penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2014, hlm. 91) menyatakan “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagaimana masalah yang penting”.

Pada kerangka pemikiran ini peneliti menjabarkan proses yang akan dilakukan untuk melakukan suatu penelitian. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kondisi awal masalah yang ada pada pembelajaran bahasa indonesia lalu merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan nya setelah dilakukannya

solusi maka terakhir yaitu menyimpulkan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan suatu proses penelitian untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut.

Bagan 2. 1
Kerangka Pemikiran



Jadi dapat diartikan setelah dipaparkan kerangka pemikiran pada bagan di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan proses penelitian yang dilakukan peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan memerhatikan masalah yang ada dengan cara solusi yang telah dijelaskan pada bagan tersebut. selanjutnya dilakukan tahap untuk pemberian stimulus pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran tercapai.

C. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Arikunto (2014, hlm. 107) mengatakan, bahwa “Anggapan dasar adalah sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”. artinya dalam pembuatan asumsi atau anggapan dasar peneliti meyakini dengan jelas hal-hal yang telah dibuat.

Asumsi harus didasarkan atas kebenaran yang diyakini oleh penulis. Asumsi menjadi landasan berpijak bagi penyelesaian masalah diteliti. Pada kali ini, penulis merumuskan anggapan dasar yang menjadi landasan penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Penulis telah lulus mata kuliah MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) antara lain: Membaca, Menulis, Menyimak, Berbicara, Linguistik, Fonologi, Morfologi, Semantik, Pragmatik, Psikologi Pendidikan, Pedagogik, Profesi Keguruan, Strategi Belajar dan Mengajar, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum dan RPP, *Micro Teaching*, dan telah melaksanakan program magang 1, 2, dan 3.
- b. Pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam sebuah teks berita dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya.
- c. Penerapan metode *Think-Talk-Write* mampu meningkatkan pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam sebuah teks berita pada peserta didik.

Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan diharapkan asumsi tersebut dapat terwujud sebagaimana mestinya dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan yang muncul dari rumusan masalah. Arikunto (2014, hlm. 112) mengatakan, bahwa “Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang paling penting kedudukannya dalam penelitian”. Setelah penulisan merumuskan asumsi, maka langkah berikutnya adalah menyatumkan hipotesis. Hipotesis juga disebut sebagai dugaan sementara. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban sementara yang dikemukakan penulis masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Penulis sudah mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* dengan tepat.
- b. Peserta didik kelas VIII SMPN 43 tahun pelajaran 2019/2020 sudah mampu menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita.
- c. Metode *Think-Talk-Write* sudah efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan, maka saat melakukan penelitian menulis mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks berita. Metode *Think-Talk-Write* yang digunakan penulis juga akan diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenarannya masih harus dibuktikan atau diuji

